

Digitalisasi Paket Heritage Walk dan City Tour sebagai Upaya Pemberdayaan Pokdarwis Kawista Pangongangan Kota Madiun

Digitization of the Heritage Walk and City Tour Packages as an Effort to Empower the Kawista Pangongangan Community-Based Tourism Group in Madiun City

Ridho Pamungkas¹, Dimas Setiawan², Eka Resty Novieta Sari³, Nania Eka
Ramadhani^{*4}, Joanatan Fadillah Aziz⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun

e-mail: ¹ridho.pamungkas@unipma.ac.id, ²dimas.setiawan@unipma.ac.id,

³ekaresty@unipma.ac.id, ⁴nania_2305102025@mhs.unipma.ac.id,

⁵joanatan_2305102018@mhs.unipma.ac.id,

Abstrak - Pokdarwis Kawista Pangongangan Kota Madiun memiliki potensi dalam pengembangan wisata heritage berbasis masyarakat, namun belum didukung oleh produk wisata yang terdigitalisasi sehingga promosi dan pelayanan wisata belum berjalan optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendigitalisasi paket Heritage Walk dan City Tour sebagai upaya pemberdayaan Pokdarwis melalui penyusunan produk wisata yang siap dipublikasikan pada website. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Community-Based Tourism yang terdiri atas identifikasi potensi wisata, inventarisasi destinasi, penyusunan paket wisata, validasi bersama Pokdarwis, digitalisasi paket wisata, dan publikasi pada website. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah berhasil disusun tiga paket wisata yang dilengkapi dengan itinerary, storytelling destinasi, informasi harga, fasilitas layanan, serta integrasi titik kunjungan UMKM. Seluruh paket wisata telah didigitalisasi dan diimplementasikan pada website Pokdarwis sehingga website yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai media informasi berkembang menjadi media promosi produk wisata yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Digitalisasi paket wisata juga meningkatkan kesiapan Pokdarwis dalam mengelola layanan wisata berbasis digital serta menjadi fondasi awal pengembangan sistem reservasi wisata yang lebih terintegrasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi produk wisata dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas layanan wisata berbasis Community-Based Tourism.

Kata kunci – City Tour; Community-Based Tourism; Digitalisasi; Heritage Walk; Paket Wisata; Pokdarwis.

Abstract - Digital transformation has become an essential strategy for strengthening community-based tourism through the development of market-ready tourism products and digital promotion. Pokdarwis Kawista Pangongangan, Madiun City, possesses significant heritage tourism potential; however, the absence of structured tourism packages and digital service integration has limited its promotional effectiveness and tourism management. This community service program aimed to digitalize Heritage Walk and City Tour packages as an effort to empower the tourism awareness group (Pokdarwis) by developing tourism products ready for publication on the Pokdarwis website. The program adopted a Community-Based Tourism (CBT) approach consisting of six stages: tourism potential

identification, heritage destination inventory, tourism package development, package validation with Pokdarwis, package digitalization, and website publication. The results demonstrated that three tourism packages were successfully developed, each equipped with itineraries, destination storytelling, service facilities, pricing information, and integrated local MSME destinations. Furthermore, the tourism packages were successfully implemented on the Pokdarwis website, transforming it from a general information portal into a digital tourism promotion platform. This digitalization process enhanced the readiness of Pokdarwis to manage tourism services digitally while establishing an initial foundation for the future development of an integrated tourism reservation system. The findings indicate that digitalizing tourism packages can serve as an effective strategy for strengthening community empowerment, improving tourism service quality, and supporting the sustainable development of community-based heritage tourism.

Keywords – Community-Based Tourism; Digitalization; Heritage Walk; Pokdarwis; Tourism Package; City Tour.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan sektor pariwisata, terutama pada destinasi wisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism). Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga menjadi sarana penyedia informasi, pengelolaan layanan wisata, reservasi, serta peningkatan pengalaman wisatawan melalui penyajian informasi yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan destinasi wisata mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus memperluas jangkauan pemasaran sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan kunjungan wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal[1], [2]. Salah satu bentuk implementasi Community-Based Tourism di Indonesia adalah pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan sebagai penggerak utama pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. Pokdarwis memiliki peran dalam mengelola potensi wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat, mengembangkan atraksi wisata, serta menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Pokdarwis masih menghadapi permasalahan pada aspek manajemen destinasi, pemasaran digital, pengemasan produk wisata, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pelayanan wisata[3][1].

Pokdarwis Kawista Pangongangan Kota Madiun merupakan salah satu komunitas penggerak wisata yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata heritage perkotaan melalui konsep Heritage Walk & City Tour. Kawasan Pangongangan berada di pusat Kota Madiun dan memiliki kedekatan dengan berbagai objek heritage, ruang publik, pusat kuliner, serta aktivitas ekonomi kreatif yang berpotensi dikembangkan menjadi paket wisata terpadu. Selain itu, keberadaan becak wisata, UMKM lokal, serta permainan tradisional menjadi potensi pendukung dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan berbasis budaya lokal. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan wisata di Pokdarwis Kawista Pangongangan masih menghadapi beberapa kendala. Paket wisata belum tersusun secara sistematis, belum tersedia alur layanan wisata yang baku, serta belum terdapat media digital yang menampilkan informasi paket wisata secara lengkap. Website Pokdarwis yang telah dikembangkan pada program pengabdian sebelumnya masih berfungsi sebagai media informasi umum dan belum

dimanfaatkan sebagai media pemasaran paket wisata. Akibatnya, wisatawan mengalami kesulitan memperoleh informasi mengenai pilihan paket wisata, rute perjalanan, durasi, fasilitas, maupun mekanisme pemesanan layanan wisata.

Berbagai penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan website pariwisata, digital marketing destinasi, maupun pelatihan pengelolaan media sosial bagi Pokdarwis[4]. Penelitian lainnya mengembangkan sistem informasi pariwisata berbasis web dan aplikasi mobile untuk meningkatkan promosi destinasi[5], [6], [7]. Namun demikian, masih sedikit kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan proses pemberdayaan masyarakat dengan digitalisasi produk wisata yang siap dipasarkan melalui website, khususnya dalam bentuk paket Heritage Walk & City Tour yang dilengkapi dengan itinerary, storytelling destinasi, titik kunjungan UMKM, harga paket, serta mekanisme reservasi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang berbeda melalui digitalisasi paket wisata sebagai bagian dari pemberdayaan Pokdarwis. Digitalisasi tidak hanya menghasilkan media promosi, tetapi juga menghasilkan produk wisata siap jual yang dapat dipublikasikan melalui website Pokdarwis sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan wisata. Paket wisata yang dikembangkan terdiri atas paket Heritage Walk dan City Tour yang disusun berdasarkan potensi destinasi, narasi sejarah, aktivitas budaya, integrasi UMKM, serta layanan becak wisata sehingga membentuk pengalaman wisata yang lebih terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi potensi wisata, inventarisasi destinasi, penyusunan paket wisata, penyusunan itinerary dan storytelling, validasi bersama Pokdarwis, serta digitalisasi paket wisata ke dalam website. Pendekatan tersebut menempatkan Pokdarwis sebagai pelaku utama dalam penyusunan produk wisata sehingga paket yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik kawasan dan kebutuhan masyarakat. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada integrasi antara pemberdayaan masyarakat dan transformasi digital melalui pengembangan paket wisata digital yang siap dipasarkan secara daring. Luaran yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan kapasitas Pokdarwis, tetapi juga tiga paket Heritage Walk & City Tour lengkap dengan itinerary, harga, storytelling, titik kunjungan UMKM, serta halaman khusus pada website Pokdarwis sebagai media promosi dan reservasi wisata. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan wisata heritage berbasis masyarakat yang dapat direplikasi pada destinasi wisata perkotaan lainnya[8], [9].

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendigitalisasi paket Heritage Walk & City Tour sebagai upaya pemberdayaan Pokdarwis Kawista Pangongangan melalui penyusunan produk wisata yang siap dipasarkan pada website Pokdarwis, sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan wisata, memperkuat promosi digital, serta mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis Community-Based Tourism.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pokdarwis Kawista Pangongangan, Kota Madiun, menggunakan pendekatan Community-Based Tourism (CBT) yang dipadukan dengan konsep digitalisasi produk wisata. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mengidentifikasi potensi wisata, menyusun paket wisata, dan melakukan validasi produk, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam proses digitalisasi dan penyusunan paket wisata berbasis teknologi informasi. Metode pelaksanaan terdiri atas enam tahapan yang dilaksanakan secara berurutan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Digitalisasi Paket Heritage Walk dan City Tour.

A. Identifikasi Potensi Wisata

Tahap pertama dilakukan melalui observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus Pokdarwis Kawista Pangongangan. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi paket Heritage Walk dan City Tour. Data yang dikumpulkan meliputi objek heritage, fasilitas pendukung, UMKM, moda transportasi wisata, serta aktivitas budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Selain observasi, dilakukan wawancara semi terstruktur dengan pengurus Pokdarwis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengelolaan wisata, karakteristik wisatawan, serta kebutuhan pengembangan paket wisata. Hasil tahap ini menjadi dasar dalam menentukan destinasi yang akan dimasukkan ke dalam paket wisata.

B. Inventarisasi Destinasi Heritage

Tahap kedua dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh titik destinasi yang telah diidentifikasi. Setiap destinasi dianalisis berdasarkan aspek sejarah, aksesibilitas, daya tarik, estimasi waktu kunjungan, dan keterhubungannya dengan destinasi lain.

Inventarisasi juga mencakup identifikasi UMKM kuliner, pusat oleh-oleh, layanan becak wisata, ruang publik, serta lokasi permainan tradisional yang dapat diintegrasikan ke dalam paket wisata. Seluruh data disusun dalam bentuk basis informasi destinasi sebagai acuan penyusunan rute wisata.

C. Penyusunan Paket Heritage Walk dan City Tour

Tahap ketiga merupakan proses utama kegiatan, yaitu menyusun paket wisata berdasarkan hasil inventarisasi destinasi. Penyusunan dilakukan secara partisipatif bersama Pokdarwis dengan mempertimbangkan efektivitas rute, durasi perjalanan, karakteristik wisatawan, serta potensi ekonomi lokal.

Setiap paket wisata disusun dengan komponen sebagai berikut:

1. nama paket wisata;
2. deskripsi paket;
3. itinerary perjalanan;
4. titik destinasi;
5. durasi wisata;
6. fasilitas yang diperoleh wisatawan;
7. harga paket;
8. titik pemberhentian UMKM;
9. serta narasi (*storytelling*) setiap destinasi heritage.

Pada tahap ini juga disusun standar pelayanan (*Standard Operating Procedure/SOP*) sederhana yang mengatur alur pelayanan wisata mulai dari reservasi, penyambutan wisatawan, pelaksanaan tur, hingga penutupan kegiatan.

D. Validasi Bersama Pokdarwis

Paket wisata yang telah disusun selanjutnya divalidasi melalui diskusi kelompok bersama pengurus Pokdarwis. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian rute wisata, kelayakan waktu tempuh, kesiapan destinasi, akurasi informasi sejarah, dan kesesuaian harga paket.

Masukan dari peserta digunakan untuk melakukan penyempurnaan terhadap itinerary, urutan kunjungan, narasi destinasi, serta integrasi UMKM ke dalam paket wisata sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan wisatawan.

E. Digitalisasi Paket Wisata

Tahap digitalisasi dilakukan dengan mengubah seluruh informasi paket wisata menjadi konten digital yang siap dipublikasikan pada website Pokdarwis. Proses digitalisasi meliputi penyusunan deskripsi paket, pengolahan dokumentasi foto, penyajian itinerary, penambahan informasi harga, fasilitas, serta integrasi tombol reservasi melalui WhatsApp.

Setiap paket wisata disusun menggunakan format yang seragam sehingga memudahkan wisatawan dalam membandingkan pilihan paket. Selain itu, halaman paket wisata juga dilengkapi dengan galeri foto, informasi kontak, serta tautan menuju lokasi destinasi menggunakan Google Maps.

F. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Indikator evaluasi meliputi jumlah paket wisata yang berhasil disusun, kelengkapan informasi paket, kesiapan publikasi pada website, dan tingkat penerimaan Pokdarwis terhadap produk yang dihasilkan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan ketercapaian luaran berupa tersusunnya **tiga paket Heritage Walk dan City Tour** yang telah divalidasi oleh Pokdarwis dan siap dipublikasikan melalui website sebagai media promosi dan reservasi wisata.

Tabel 1. Tahapan Metode dan Luaran

Tahapan	Aktivitas	Luaran
Identifikasi potensi	Observasi dan FGD	Data potensi wisata
Inventarisasi destinasi	Pendataan objek heritage, UMKM, dan fasilitas	Basis data destinasi
Penyusunan paket	Penyusunan itinerary, storytelling, harga, dan SOP	Draft paket wisata
Validasi	Diskusi bersama Pokdarwis	Paket wisata tervalidasi
Digitalisasi	Penyusunan konten website	Halaman paket wisata digital
Evaluasi	Verifikasi luaran	Tiga paket wisata siap dipublikasikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini menghasilkan luaran utama berupa digitalisasi paket wisata Heritage Walk dan City Tour yang dikembangkan bersama Pokdarwis Kawista Pangongangan. Luaran tersebut tidak hanya berupa dokumen paket wisata, tetapi juga telah ditransformasikan menjadi konten digital yang siap dipublikasikan melalui website Pokdarwis sebagai media promosi dan reservasi wisata. Seluruh proses dilakukan secara partisipatif sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mitra sekaligus mendukung pengembangan wisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism).

A. Identifikasi Potensi Wisata Heritage

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus Pokdarwis Kawista Pangongangan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi paket Heritage Walk dan City Tour. Kegiatan ini menghasilkan pemetaan awal terhadap potensi heritage, budaya, ekonomi kreatif, dan fasilitas pendukung wisata yang berada di kawasan Kota Madiun. Inventarisasi menunjukkan bahwa kawasan Pangongangan memiliki potensi yang dapat diintegrasikan dalam satu paket wisata, antara lain bangunan heritage, ruang publik kota, sentra kuliner, UMKM lokal, serta

moda transportasi becak wisata. Selain itu, permainan tradisional yang dimiliki masyarakat juga berpotensi menjadi atraksi wisata edukatif sehingga mampu memperkaya pengalaman wisatawan.

Data hasil identifikasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rute wisata, itinerary perjalanan, storytelling destinasi, serta titik kunjungan UMKM yang akan dimasukkan ke dalam paket wisata.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Potensi Wisata

Komponen	Hasil Identifikasi
Destinasi Heritage	7 lokasi
Destinasi Budaya	3 lokasi
UMKM Mitra	5 UMKM
Kuliner Lokal	4 lokasi
Ruang Publik	2 lokasi
Becak Wisata	3-5 unit

B. Penyusunan Paket Heritage Walk dan City Tour

Berdasarkan hasil inventarisasi, tim pengabdian bersama Pokdarwis menyusun paket wisata yang mempertimbangkan efektivitas rute, karakteristik wisatawan, durasi perjalanan, aksesibilitas, serta potensi ekonomi masyarakat.

Hasil kegiatan menghasilkan tiga paket wisata yang siap dipasarkan.

Tabel 3. Paket Wisata Heritage Walk dan City Tour

Paket	Durasi	Jumlah Destinasi	Target Wisatawan
Heritage Walk I	2 Jam	3	Pelajar
Heritage Walk II	Half Day	5	Umum
City Tour Heritage	Full Day	10	Komunitas

Setiap paket telah dilengkapi dengan:

1. itinerary perjalanan;
2. rute wisata;
3. storytelling heritage;
4. harga paket;
5. fasilitas;
6. SOP pelayanan;
7. titik pemberhentian UMKM.

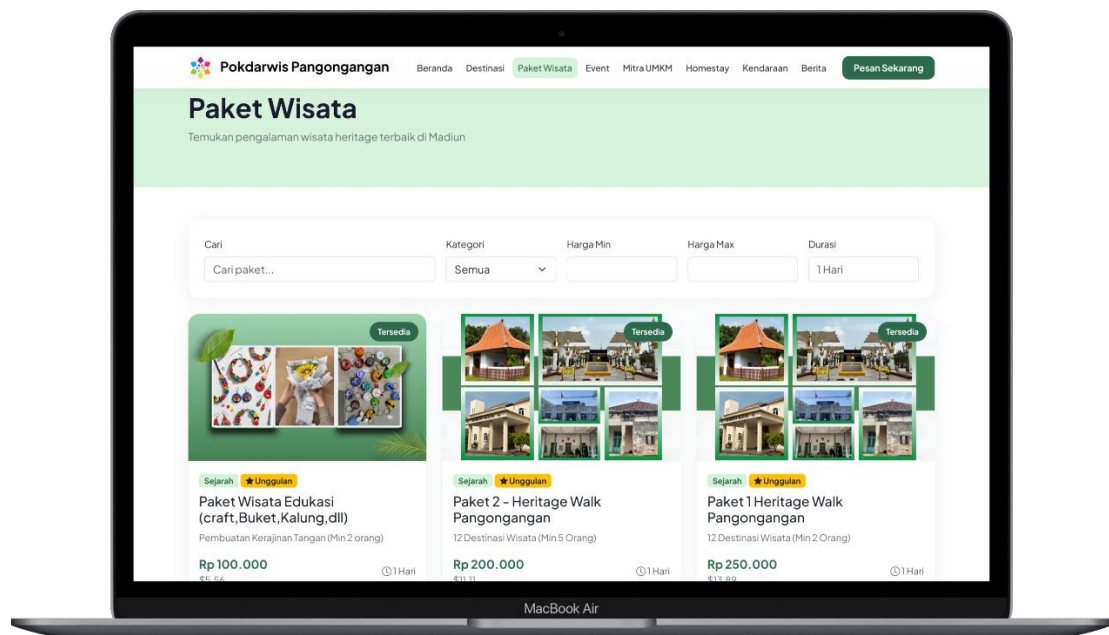
Keberadaan paket wisata ini menjadi perubahan penting karena sebelumnya Pokdarwis belum memiliki produk wisata yang terdokumentasi secara sistematis.

C. Digitalisasi Paket Wisata

Tahap berikutnya adalah digitalisasi paket wisata ke dalam website Pokdarwis. Digitalisasi dilakukan dengan menyusun seluruh informasi paket ke dalam format digital yang meliputi:

1. nama paket;
2. deskripsi paket;
3. itinerary;
4. durasi;
5. harga;
6. fasilitas;
7. dokumentasi foto;
8. lokasi Google Maps;
9. tombol reservasi melalui WhatsApp.

Dengan digitalisasi tersebut, wisatawan dapat memperoleh informasi lengkap mengenai paket wisata tanpa harus datang langsung ke sekretariat Pokdarwis.



Gambar 2. Halaman Paket Heritage Walk pada Website Pokdarwis

D. Implementasi Website Pokdarwis

Website Pokdarwis yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai media informasi kini dikembangkan menjadi media promosi paket wisata. Perubahan tersebut meliputi:

1. menu paket wisata;
2. halaman detail paket;
3. galeri destinasi;
4. katalog UMKM;
5. informasi harga;
6. tombol reservasi.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Website

Sebelum	Sesudah
Informasi umum	Paket wisata tersedia
Tidak ada harga	Harga tersedia
Tidak ada itinerary	Itinerary tersedia
Tidak ada reservasi	Reservasi WhatsApp
Tidak ada katalog UMKM	Katalog UMKM tersedia

Digitalisasi ini meningkatkan fungsi website dari sekadar media informasi menjadi media pemasaran wisata.

E. Dampak terhadap Pokdarwis

Digitalisasi paket wisata memberikan perubahan pada aspek manajemen layanan wisata. Sebelum kegiatan pengabdian, Pokdarwis belum memiliki:

1. paket wisata;
2. SOP layanan;
3. harga standar;
4. sistem reservasi;
5. media promosi paket.

Setelah program dilaksanakan, seluruh komponen tersebut telah tersedia sehingga Pokdarwis memiliki produk wisata yang siap dipasarkan.

Tabel 5. Perubahan Kondisi Mitra

Indikator	Sebelum	Sesudah
Paket wisata	Belum ada	3 paket
SOP layanan	Tidak ada	Ada
Storytelling	Tidak ada	Ada
Harga paket	Belum baku	Ada
Website	Informasi umum	Paket wisata digital
Reservasi	Manual	Digital

Selain menghasilkan produk wisata digital, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola layanan wisata secara lebih profesional. Sekretariat wisata mulai difungsikan sebagai pusat informasi, titik keberangkatan Heritage Walk & City Tour, sekaligus pusat administrasi dan reservasi wisata.

F. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi paket wisata tidak hanya meningkatkan kualitas media promosi, tetapi juga mengubah cara Pokdarwis mengelola layanan wisata. Website yang sebelumnya bersifat informatif berkembang menjadi media pemasaran yang menampilkan produk wisata siap jual, sehingga mendukung peningkatan akses informasi bagi calon wisatawan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital pada tingkat komunitas tidak selalu membutuhkan teknologi yang kompleks. Integrasi antara paket wisata, website berbasis CMS, Google Maps, dan layanan reservasi melalui WhatsApp sudah mampu menghasilkan layanan wisata yang lebih terstruktur, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa digitalisasi destinasi berbasis komunitas dapat meningkatkan visibilitas destinasi, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata berbasis *Community-Based Tourism* [10], [11].

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menghasilkan digitalisasi paket Heritage Walk dan City Tour sebagai upaya pemberdayaan Pokdarwis Kawista Pangongangan Kota Madiun. Melalui pendekatan *Community-Based Tourism*, proses identifikasi potensi wisata, inventarisasi destinasi, penyusunan paket wisata, validasi bersama mitra, hingga digitalisasi ke dalam website berhasil menghasilkan tiga paket wisata yang telah dilengkapi dengan itinerary, deskripsi destinasi, storytelling, fasilitas layanan, dan informasi harga sehingga siap dipublikasikan sebagai media promosi dan reservasi wisata. Digitalisasi paket wisata memberikan nilai tambah bagi Pokdarwis karena website yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai media informasi kini berkembang menjadi media pemasaran digital yang menampilkan produk wisata secara lebih terstruktur, informatif, dan mudah diakses oleh wisatawan. Selain itu, proses penyusunan paket wisata secara partisipatif meningkatkan keterlibatan Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi serta memperkuat kolaborasi dengan UMKM lokal sebagai bagian dari ekosistem wisata berbasis masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi produk wisata merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan destinasi wisata berbasis komunitas dalam menghadapi transformasi digital. Luaran yang dihasilkan tidak hanya mendukung promosi destinasi, tetapi juga menjadi fondasi awal bagi pengembangan sistem reservasi, pengelolaan layanan wisata, dan peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Pengembangan selanjutnya diarahkan pada implementasi sistem reservasi digital yang lebih terintegrasi, pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyelenggaraan event budaya sebagai media promosi destinasi, serta evaluasi dampak digitalisasi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata dan transaksi UMKM. Kesimpulannya harus ditarik

berdasarkan temuan penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Kesimpulannya disajikan dalam satu paragraf tanpa bentuk ekspresi numerik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] LailaTul Qodriyah, Dion Sadoni, and Didik Himmawan, "Peran Ekonomi Kreatif Pada Usaha Rengginang Dalam Menunjang Desa Wisata Di Desa Kedokangabus," *Community: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 18–23, Oct. 2022, doi: 10.61166/community.v1i1.2.
- [2] S. Sudiarti, N. Rusliana, N. G. Setyoningrum, A. Alam, and R. H. A. Syfa, "Pendampingan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 201–209, Aug. 2025, doi: 10.61231/jp2m.v3i3.379.
- [3] R. Pamungkas, D. Setiawan, N. Asnawi, R. Saviola Dwihantoro, N. Eka Ramadhani, and O. Yoam Hartono, "Pengembangan Website POKDARWIS Menggunakan Content Management System untuk Meningkatkan Promosi Wisata Digital," in *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Komputer*, Kota Madiun: Universitas PGRI Madiun, Jun. 2025. [Online]. Available: <https://kawistaprawiropangongangan.com>.
- [4] D. Setiawan, M. Lenawati, and A. Andria, "Analisis dan Perencanaan Race Framework Digital Marketing Strategy Pada CV. Pandawa Digital Media," *Fountain of Informatics Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 7–11, May 2023, doi: 10.21111/fij.v7i3.9406.
- [5] R. Pamungkas, *Teori dan Implementasi Pemrograman WEB*, 1st ed., no. 1. Madiun: Unipma Press, 2018.
- [6] R. Pamungkas, *Membangun Website Menggunakan Content Management System Wordpress Dengan Studi Kasus E-Marketing Pada Umkm*, 1st ed. Madiun: Unipma Press, 2021. [Online]. Available: <http://eprint.unipma.ac.id/175/1/89>. Repository Pak Ridho.pdf
- [7] R. Pamungkas and Mk. MuhNur Luthfi Azis, *Implementasi Content Management System Wordpress Sebagai Sistem Informasi Publik Berbasis Web*. UNIPMA PRESS, 2022. Accessed: Jun. 09, 2025. [Online]. Available: www.kwu.unipma.ac.id
- [8] R. Pamungkas, M. Nur Luthfi Azis, D. Setiawan, A. Riyandi Saputra, and B. Ade Irawan, "PEMANFAATAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK PADA KELURAHAN BENDO MAGETAN DENGAN MENGGUNAKAN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM WORDPRESS," in *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2022, pp. 251–258. [Online]. Available: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- [9] R. Pamungkas, D. Setiawan, N. Asnawi, R. S. Dwihantoro, N. E. Ramadhani, and O. Y. Hartono, "Pengembangan Website POKDARWIS Menggunakan Content Management System untuk Meningkatkan Promosi Wisata Digital," *Prosiding SENDIKO (Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Komputer)*, vol. 4, no. 0, Jun. 2025, Accessed: Nov. 25, 2025. [Online]. Available: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/sendiko/article/view/6915>
- [10] R. Pamungkas, D. Setiawan, N. Asnawi, R. Saviola Dwihantoro, N. Eka Ramadhani, and O. Yoam Hartono, "Pengembangan Website POKDARWIS Menggunakan Content Management System untuk Meningkatkan Promosi Wisata Digital," *Prosiding SENDIKO (Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Komputer)*, vol. 4, no. 0, Jun. 2025, Accessed: Jul. 15, 2026. [Online]. Available: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/sendiko/article/view/6915>
- [11] W. Z. Li and H. Zhong, "Development of a smart tourism integration model to preserve the cultural heritage of ancient villages in Northern Guangxi," *Heritage Science* 2022 10:1, vol. 10, no. 1, pp. 91–, Jun. 2022, doi: 10.1186/s40494-022-00724-3.